

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini berperan dalam membimbing setiap tahapan yang harus dilakukan dalam proses investigasi ilmiah, dengan tujuan memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2023:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.”

Dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki metode dan pendekatan yang mendukung penulis dalam Menyusun laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data historis dan melakukan pengamatan mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan masalah yang sedang

diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebagai jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis.

Selain itu, Sugiyono (2023:16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alami, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Survei menurut Sugiyono (2023:56) dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, penulis melakukan survei secara langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang berhasil digunakan akan dianalisis menggunakan uji statistik, sehingga dapat diidentifikasi fakta-fakta terkait setiap variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugyiono (2023:64) menjelaskan metode pendekatan deskriptif sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan mengenai keberadaan variabel independen. Maka metode deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

Selain itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2023:64) dijelaskan sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap kepatuhan Material wajib pajak melalui analisis data yang diperoleh dari survei melalui perhitungan statistika dan penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian (Widhi Agung, 2016:58). Sifat keadaan yang dimaksud yakni sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sifat pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Selain itu, Sugiyono (2022;57) dalam bukunya turut mengungkapkan bahwa

“Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak UMKM pada KPP Pratama Kota Bandung.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen ini memiliki peran dan fungsi yang sangat krusial, karena tanpa adanya instrumen yang tepat untuk memperoleh data, peneliti beresiko membuat kesimpulan yang keliru dan peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan serta mengolah data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Penjelasan Menurut Sugiyono (2023:156) menjelaskan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan dan kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel selama proses observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dengan metode kuesioner yang berdasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Hal tersebut bertujuan agar setiap pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden menjadi lebih terperinci.

Data kualitatif yang terdapat dalam operasionalisasi variabel akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan statistik. Secara umum teknik yang

digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala likert. Adapun pengertiannya menurut Menurut Sugiyono (2023:146) menjelaskan skala likert sebagai berikut :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.”

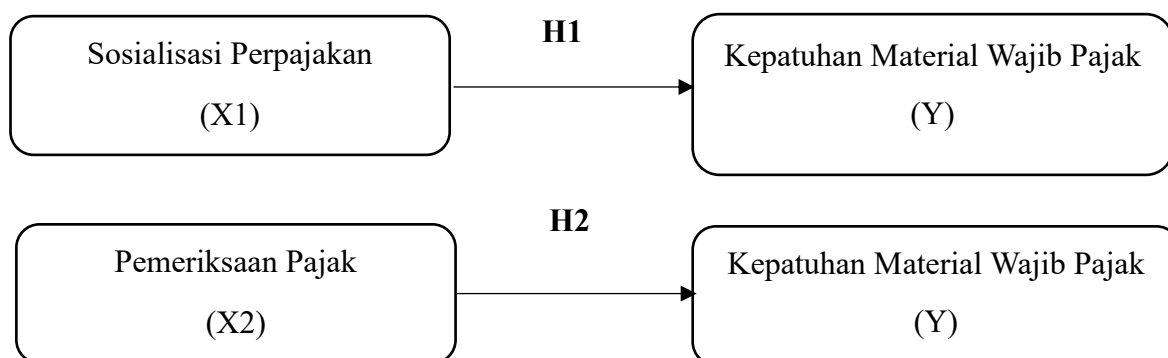
Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Sangat Sesuai/Selalu	5	1
Setuju/ Sesuai / Sering	4	2
Ragu-Ragu/ Kadang-Kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/ Tidak sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Pada penelitian ini, penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.1.5 Model Penelitian



Keterangan :

—————▶ = Pengaruh Secara Langsung

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2024 : 67) menyatakan bahwa variabel adalah konstruks (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan misalnya, Tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Sesuai judul penelitian yang penulis tekuni yaitu pengaruh sosialisasi perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak UMKM maka penulis mengelompokan variable-variabel dalam penelitian ini menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga sebagai variabel predictor/eksogen/bebas (Wijayanti Rina, 2015). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak

A. Sosialisasi Perpajakan .

Sosialisasi pajak menurut Rahayu (2020:197) adalah sebagai berikut :

“ Sosialisasi pajak adalah wajib pajak memperoleh pengetahuan peraturan perpajakan dimulai dari informasi yang disampaikan terbuka oleh DJP. Dengan pengetahuan yang disosialisasikan baik dalam bentuk *online* maupun offline (melalui pertemuan-pertemuan) akan memberikan dasar pemahaman Wajib Pajak sebagai landasan kesadaran membayar pajak.”

Menurut Azhari Aziz Samudra (2016:6) dalam (Dewi & Irawan, 2023) Strategi sosialisasi sebagai berikut:

1. Publikasi (*Publication*)
2. Kegiatan (*Event*).
3. Pemberitaan (*News*)
4. Keterlibatan komunitas (*Community Involvement*)
5. Pencatuman identitas (*Identity*)
6. Pendekatan pribadi (*Lobbying*)

B. Pemeriksaan pajak

Menurut Rahayu (2017:257) Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam

rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Rahayu (2020) tahap pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pemeriksaan Pajak
2. Pelaksanaan Pemeriksaan
3. Laporan Hasil pemeriksaan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak

Menurut Rahayu (2020:189) Kepatuhan material Wajib Pajak memiliki definisi sebagai berikut:

“Kepatuhan perpajakan material merupakan suatu ketaatan wajib pajak dalam memenuhi keadaan aspek substantive atau ketentuan material perpajakan yang tertuang dalam undang-undang perpajakan

Adapun indikator-indikator kepatuhan material dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan aspek kepatuhan material sebagaimana dijelaskan oleh Siti Kurnia (2020:189), adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
 - a. Menentukan Omzet
 - b. Menggunakan tarif 0,5%
 - c. Menghitung pajak terutang $\text{Tarif} \times \text{Omzet}$
 - d. Melaporkan SPT
2. Tepat waktu dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan
 - a. Menyetorkan pajak terutang
 - b. Memperhitungkan kurang bayar
 - c. Memperhitungkan lebih bayar
3. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak
 - a. Memotong PPN dari konsumen
 - b. Memungut PPh dari pegawai
 - c. Melaporkan pajak yang dipungut dan di potong
 - d. Menyetorkan pajak yang dipungut dan di potong

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Penentuan atas skala pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dan penentuan indikator variabel maka diperlukannya operasionalisasi variabel. Berikut table operasional variabel yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X1: Sosialisasi Perpajakan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sosialisasi Perpajakan merupakan wajib pajak memperoleh pengetahuan peraturan perpajakan dimulai dari informasi yang disampaikan terbuka oleh DJP. Dengan pengetahuan yang disosialisasikan baik dalam bentuk online maupun offline (melalui pertemuan-pertemuan) akan memberikan dasar pemahaman Wajib Pajak sebagai landasan kesadaran membayar pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2020:197)	Strategi sosialisasi perpajakan: a. Publikasi (<i>publication</i>)	1. Aktivitas publikasi yang dilakukan instansi untuk mempublikasikan informasi perpajakan baik melalui media sosial maupun media cetak. 2. Instansi harus mengetahui terlebih dahulu mengenai budaya pada suatu daerah tersebut.	Likert	1-16
	b. Kegiatan (<i>event</i>)	1. Mengadakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan program peningkatan pemahaman pajak seperti seminar dan workshop. 2. Kegiatan diskusi atau forum interaktif untuk meningkatkan antusias masyarakat mengenai perpajakan		
	c. Pemberitaan (<i>news</i>)	1. Sarana yang digunakan oleh instansi melalui sosial media untuk		

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>berita resmi informasi perpajakan.</p> <p>2. Sarana yang digunakan oleh instansi melalui media cetak untuk berita resmi informasi perpajakan.</p>		
	d. keterlibatan komunitas (<i>community involment</i>)	<p>1 Kantor pelayanan pajak melakukan pendekatan dengan komunitas secara langsung</p> <p>2. Salah satu peran komunitas pajak adalah menyampaikan informasi perpajakan, pentingnya pajak bagi para pelaku UMKM.</p>		
	e. pencantuman identitas (<i>identity</i>)	<p>1. Menggunakan logo instansi perpajakan secara konsisten dalam setiap media sosialisasi untuk membangun identitas visual yang kuat</p> <p>2. Menyisipkan tagline atau pesan singkat yang mudah diingat guna meningkatkan Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kewajiban pajak.</p>		

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	f. Pendekatan pribadi (<i>lobbying</i>)	1. Pemanfaatan pendekatan melalui kegiatan sensus pajak untuk memperoleh data dan menjalin hubungan yang lebih personal dengan pelaku UMKM. 2. . Pendekatan yang dilakukan secara informal untuk tujuan tertentu melakukan kegiatan door to door seperti mendatangi para UMKM.		
Menurut (Dewi & Irawan, 2023)				

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X2: Pemeriksaan Pajak

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan pemeriksa pajak dalam mengumpulkan, mengolah data / bukti / keterangan dalam rangka menguji kepatuhan wajib pajak dan tujuan lain dalam melaksanakan ketentuan perundang undangan perpajakan, secara obyektif dan profesional.” (Rahayu 2020:407)	Tahapan Pemeriksaan Pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas wajib pajak b. Menganalisis SPT wajib pajak c. Menganalisis laporan keuangan wajib pajak d. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	Likert	17-26
	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Melakukan penilaian atas system pengendalian internal		

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		b. Melakukan pemeriksaan atas dokumen c. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak		
	3.Laporan Hasil Pemeriksaan	a. laporan pemeriksaan disusun secara jelas dan ringkas, memuat kesimpulan yang didukung oleh temuan yang kuat b. Laporan pemeriksaan dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan kertas kerja pemeriksaan c. Laporan pemeriksaan didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan		
	Menurut Rahayu (2020)			

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen Y: Kepatuhan Material

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan perpajakan material merupakan suatu ketaatan wajib pajak dalam memenuhi keadaan aspek substantive atau ketentuan material perpajakan yang tertuang dalam undang-undang perpajakan	Aspek Kepatuhan: 1. Menghitung pajak sesuai dengan peraturan perpajakan	a. Menentukan Omzet b. Menggunakan tarif 0,5% c. Menghitung pajak terutang $Tarif \times Omzet$ d. Melaporkan SPT	Likert	27-38
	2. Tepat waktu dalam memperhitungkan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan	a. Menyetorkan pajak terutang b. memperhitungkan Kurang bayar c. memperhitungkan Lebih bayar		
	3. tepat dalam memotong maupun memungut pajak	a. Memotong PPN dari konsumen b. Memungut Pph dari pegawai c. Menyetorkan pajak yang dipotong dan di pungut d. Melaporkan pajak yang dipotong dan di pungut		
Menurut Siti Kurnia (2020;190)	Menurut Siti Kurnia (2017)			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai KPP khususnya *Account Representative* (AR). dan Pemeriksa Pajak Berikut adalah Rincian pada empat KPP Pratama dengan jumlah Populasi sebagai berikut

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	KPP	<i>Account Representative</i> (AR)
1.	Pratama Cibeunying	34
2	Pratama Tegallega	40
3	Pratama Cicadas	34
4	Pratama Bojonagara	38
	Jumlah	146

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2024) sampel memiliki definisi sebagai berikut:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari populasi itu”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling Menurut Sugiyono (2024:138) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

- *Account Representative* memiliki tugas pengawasan dan pembinaan terhadap wajib pajak UMKM Fashion
- *Account Representative* Memiliki masa kerja minimal 2 tahun
- *Account Representative* yang memahami pemeriksaan terhadap Wajib Pajak UMKM yang dilakukan oleh pemeriksa pajak.

Tabel 3. 6
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah AR
<i>Account Representative</i> yang ada di KPP Pratama Cibeunying, Cicadas, Tegallega, Bojonagara.	146
Dikurangi : <i>Account Representative</i> yang melakukan pengawasan dan pembinaan wajib pajak UMKM	(98)
Jumlah sampel penelitian	48

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data penelitian adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dan kemudian diolah untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini

diperlukannya data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang didapatkan dari sumber primer. Sumber primer sendiri merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023b).

Untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dapat melalui berbagai macam bentuk seperti kuesioner (angket).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) juga gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2023:194). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih untuk nantinya digunakan demi memperoleh informasi dari para responden adalah melalui kuesioner (angket). Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199). Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden dalam suatu penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner akan

dibagikan kepada responden yaitu *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, Tegallega, Bojonagara Kota Bandung.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen

Pada tahap ini instrumen akan diuji agar kuesioner instrumen penelitian yang disebar telah dinyatakan valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrument yang telah diuji, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:361) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total, yang merupakan akumulasi dari seluruh skor butir. Skor total diperoleh dari penjumlahan semua skor pernyataan. Jika skor setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka instrumen tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria, maka butir tersebut tidak

akan dianalisis lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2023:189) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item akan dinyatakan valid
- b. Jika nilai $r < 0,30$ maka item akan dinyatakan tidak valid.

Rumus korelasi dapat digunakan dalam uji validitas ini. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum xi$ = jumlah skor item

n = Jumlah responden

Jika koefisien korelasi bernilai sama dengan atau lebih dari 0,30, maka instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat ketepatan yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti dan dapat digunakan dalam penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis atau instrument tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

3.5.1.2 Uji Realiabilitas

Menurut sugiyono (2023:363) uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi).

Untuk melihat reliabilitas masing-masing, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Pengujian reliabilitas yang digunakan ialah dengan menganalisis pada nilai *cronbach's alpha*, dimana instrumen atau indikator dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari (>) nilai alpha 0,6, dan apabila koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dengan menggunakan fasilitas SPSS (*Statistical Program Science and social*).

Rumus *cronbach Alpha* yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi Total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Agar memenuhi persyaratan analisis regresi, yang mensyaratkan minimal skala interval, data ordinal tersebut perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati setiap pilihan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang telah disebar.
2. Menentukan jumlah frekuensi (f) responden untuk setiap pernyataan berdasarkan pilihan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada masing-masing pertanyaan.
3. Menghitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi jawaban dengan jumlah total responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada setiap kolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh dengan merujuk pada tabel distribusi normal.

6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus tertentu yang mempertimbangkan batas kepadatan dan area distribusi.
7. Menentukan skala (*Scale Value = SV*) untuk masing – masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengonversi skala ordinal menjadi skala interval dengan memastikan nilai skala terkecil (nilai negatif terbesar) menjadi 1, menggunakan rumus transformasi yang telah ditetapkan sebagai berikut *Transformed Scale Value = Y = SV + [SVmin] + 1*
9. Skala hasil transformasi ini dikenal sebagai skala interval.

3.6 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif (Sugiyono, 2023:206) antara lain:

"...deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data akan menggunakan statistik. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menyusun Operasionalisasi Variabel
2. Menentukan metode pengumpulan data untuk penelitian yang pada akhirnya memilih cara sampling yakni menyelidiki sampel dari populasi yang menjadi titik perhatian penelitian.
3. Setelah metode ditentukan, untuk mengumpulkan data harus menetapkan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang nantinya dinilai menggunakan skala likert. Setelahnya membuat kuesioner.
4. Menentukan kriteria Kesimpulan untuk masing-masing variabel Dalam menilai variabel pengaruh sosialisasi perpajakan, variabel Pemeriksaan Pajak dan variabel kepatuhan material wajib pajak, maka digunakan analisis berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudia dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum xi}{n}$	$Me = \frac{\sum Y}{n}$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

Xi (X1, X2 dan X3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus :

Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 5 = Nilai Tertinggi

Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 1 = Nilai Terendah

5. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

6. Membagikan daftar kuesioner. Setiap kuesioner yang memiliki 5 (lima) jawaban tertera akan dirangkum dalam suatu Google Form atau Gform dan akan disebar / dikirim kepada para responden melalui social media ataupun kontak tertera.

7. Mengumpulkan jawaban kuesioner

8. Memberikan skor atas jawaban responden

Tabel 3. 7
Scoring Untuk Setiap Jawaban Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik.	5
2.	Setuju/Sering/Positif/Baik.	4
3.	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral/Cukup.	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Kurang Baik.	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Tidak Baik.	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

9. Langkah selanjutnya yakni pengolahan data untuk menilai setiap variabel X1, X2, dan y akan digunakan uji statistik berdasarkan rata-rata dari masing-masing variable. Nilai tersebut akan didapatkan dengan cara menjumlahkan data dalam setiap variable kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada

Berikut beberapa perhitungan atas dimensi dengan bergai jumlah pertanyaan untuk mengetahui kriteria penilaian:

- **Kriteria nilai atas variabel Sosialisasi Perpajakan**

Nilai tertinggi : $16 \times 5 = 80,00$

Nilai terendah : $16 \times 1 = 16,00$

Range/Interval : $(30,00 - 6,00)/5 = 12,80$

Tabel 3. 8
Kriteria nilai atas variabel Sosialisasi Perpajakan

Interval	Kriteria
67,21 – 80,00	Sangat Baik
54,41 – 67,20	Baik
41,61 – 54,40	Cukup
28,81 – 41,60	Kurang Baik
16,00 – 28,80	Tidak Baik

Dalam variabel sosialisasi perpajakan terdapat enam dimensi yang digunakan, yaitu publikasi, kegiatan, pemberitaan, keterlibatan komunitas, pencantuman identitas, pendekatan pribadi

- **Kriteria nilai atas dimensi publikasi**

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15,00$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3,00$

Range/Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Tabel 3. 9
Kriteria nilai atas dimensi publikasi

Interval	Kriteria
12,61 – 15,00	Sangat Baik
10,21 – 12,60	Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
3,00 – 5,40	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Kegiatan**

Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20,00$

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4,00$

Range/Interval : $(20,00 - 4,00)/5 = 3,20$

Tabel 3. 10

Kriteria nilai atas dimensi Kegiatan

Interval	Kriteria
16,81 – 20,00	Sangat Baik
13,61 – 16,80	Baik
10,41 – 13-60	Cukup Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
4,00 – 7,20	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Pemberitaan**

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10,00$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2,00$

Range/Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Tabel 3. 10

Kriteria nilai atas dimensi Pemberitaan

Interval	Kriteria
8,41 – 10,00	Sangat Baik
6,81 – 8,40	Baik

5,21 – 6,60	Cukup
3,61 – 5,20	Kurang Baik
2,00 – 3,60	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Keterlibatan Komunitas**

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10,00$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2,00$

Range/Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Tabel 3. 11
Kriteria nilai atas dimensi Keterlibatan Komunitas

Interval	Kriteria
8,41 – 10,00	Sangat Baik
6,81 – 8,40	Baik
5,21 – 6,60	Cukup
3,61 – 5,20	Kurang Baik
2,00 – 3,60	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Pencantuman identitas**

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15,00$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3,00$

Range/Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Tabel 3. 12
Kriteria nilai atas dimensi Pencantuman identitas

Interval	Kriteria
12,61 – 15,00	Sangat Baik
10,21 – 12,60	Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
3,00 – 5,40	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Pendekatan pribadi**

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10,00$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2,00$

Range/Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Tabel 3. 13
Kriteria nilai atas dimensi Pendekatan pribadi

Interval	Kriteria
8,41 – 10,00	Sangat Baik
6,81 – 8,40	Baik
5,21 – 6,60	Cukup
3,61 – 5,20	Kurang Baik
2,00 – 3,60	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas variabel Pemeriksaan Pajak**

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50,00$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10,00$

Range/Interval : $(50,00 - 10,00)/5 = 8,00$

Tabel 3. 14
Kriteria nilai atas variabel Pemeriksaan Pajak

Interval	Kriteria
42,01 – 50,00	Sangat Efektif
34,01 – 42,00	Efektif
26,01 – 34,00	Sedang
18,01 – 26,00	Kurang Efektif
10,00 – 18,00	Tidak Efektif

Dalam variabel Pemeriksaan Pajak terdapat tiga dimensi yang digunakan, yaitu Persiapan Pemeriksaan, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak, Laporan Hasil Pemeriksaan

- **Kriteria nilai atas dimensi Persiapan Pemeriksaan**

Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20,00$

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4,00$

Range/Interval : $(20,00 - 4,00)/5 = 3,20$

Tabel 3. 15
Kriteria nilai atas dimensi Persiapan Pemeriksaan

Interval	Kriteria
16,81 – 20,00	Sangat Efektif
13,61 – 16,80	Efektif
10,41 – 13,60	Sedang
7,21 – 10,40	Kurang Efektif
4,00 – 7,20	Tidak Efektif

- **Kriteria nilai atas dimensi Pelaksanaan Pemeriksaan**

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15,00$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3,00$

Range/Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Tabel 3. 16

Kriteria nilai atas dimensi Pelaksanaan Pemeriksaan

Interval	Kriteria
12,61 – 15,00	Sangat Efektif
10,21 – 12,60	Efektif
7,81 – 10,20	Sedang
5,41 – 7,80	Kurang Efektif
3,00 – 5,40	Tidak Efektif

- **Kriteria nilai atas dimensi Laporan hasil Pemeriksaan**

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15,00$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3,00$

Range/Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Tabel 3. 17**Kriteria nilai atas dimensi Laporan hasil Pemeriksaan**

Interval	Kriteria
12,61 – 15,00	Sangat Efektif
10,21 – 12,60	Efektif
7,81 – 10,20	Sedang
5,41 – 7,80	Kurang Efektif
3,00 – 5,40	Tidak Efektif

- **Kriteria nilai atas Variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak**

Nilai tertinggi : $12 \times 5 = 60,00$

Nilai terendah : $12 \times 1 = 12,00$

Range/Interval : $(60,00 - 12,00)/5 = 9,60$

Tabel 3. 18**Kriteria nilai atas Variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak**

Interval	Kriteria
50,41 – 60,00	Sangat Tinggi
40,81 – 50,40	Tinggi
31,21 – 40,80	Cukup Tinggi
21,61 – 31,20	Cukup Rendah
12,00 – 21,60	Rendah

Dalam variabel kepatuhan material terdapat tiga dimensi yang digunakan, yaitu Menghitung pajak sesuai dengan peraturan perpajakan, Tepat waktu dalam memperhitungkan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan, tepat dalam memotong maupun memungut pajak

- **Kriteria nilai atas dimensi Menghitung pajak sesuai dengan peraturan perpajakan**

Nilai tertinggi	: $4 \times 5 = 20,00$
Nilai terendah	: $4 \times 1 = 4,00$
Range/Interval	: $(20,00 - 4,00)/5 = 3,20$

Tabel 3. 19

Kriteria nilai atas dimensi Menghitung pajak sesuai dengan peraturan perpajakan

Interval	Kriteria
16,81 – 20,00	Sangat Tinggi
13,61 – 16,80	Tinggi
10,41 – 13,60	Cukup Tinggi
7,21 – 10,40	Cukup Rendah
4,00 – 7,20	Rendah

- **Kriteria nilai atas dimensi Tepat waktu dalam memperhitungkan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan**

Nilai tertinggi	: $4 \times 5 = 20,00$
-----------------	------------------------

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4,00$

Range/Interval : $(20,00 - 4,00)/5 = 3,20$

Tabel 3. 20
Kriteria nilai atas dimensi Tepat waktu dalam memperhitungkan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan

Interval	Kriteria
16,81 – 20,00	Sangat Tinggi
13,61 – 16,80	Tinggi
10,41 – 13-60	Cukup Tinggi
7,21 – 10,40	Cukup Rendah
4,00 – 7,20	Rendah

- **Kriteria nilai atas dimensi tepat dalam memotong maupun memungut pajak**

Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20,00$

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4,00$

Range/Interval : $(20,00 - 4,00)/5 = 3,20$

Tabel 3. 21

Kriteria nilai atas dimensi tepat dalam memotong maupun memungut pajak

Interval	Kriteria
16,81 – 20,00	Sangat Tinggi
13,61 – 16,80	Tinggi
10,41 – 13-60	Cukup Tinggi
7,21 – 10,40	Cukup Rendah
4,00 – 7,20	Rendah

3.7 Analisis Verifikatif

Tahap analisis veriifikatif adalah analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Adapun analisis dalam tahap ini yang akan dilakukan analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi.

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2023:99), pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel indenpenden secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik menggunakan uji t adalah sebagai berikut:.

1. Menentukan model pengambilan keputusan dengan uji t berdasarkan asumsi berikut:

- a. Tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 yang menunjukkan tingkat kepercayaan sebesar 95%
- b. Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

- c . Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Menurut sugiyono (2023:250), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Nilai koefisien determinasi

n = jumlah data

Adapun rancangan hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan

H_01 ($\beta_1 \leq 0$): Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{a1} ($\beta_1 > 0$): Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pemeriksaan Pajak

H_02 ($\beta_2 \leq 0$): Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_{a2} ($\beta_2 > 0$): Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen tetapi dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut sugiyono (2023:318), analisis korelasi sebagai berikut:

“... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi Person Product Moment (r) adalah sebagai berikut

(Sugiyono, 2023:246):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian dari variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = banyaknya sampel

Pada hakikatnya nilai r bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat rendah atau tidak memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, artinya korelasi antara kedua variabel yaitu kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 3.23 berikut ini:

Tabel 3. 22

Pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2023:248)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252), pengertian mengenai regresi linier sederhana sebagai berikut:

“Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”.

Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y' = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga X=0
 b = Koefisien Regresi
 X = Nilai variabel independent

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2021:147) menjelaskan sebagai berikut :

“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif”.

Dalam penerapannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kofisien korelasi yang dikuadratkan

3.11 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:219), mengungkapkan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang penulis buat dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan 38 pernyataan, yang mencakup 16 pernyataan terkait sosialisasi perpajakan, 10 pernyataan terkait pemeriksaan pajak, 12 pernyataan terkait kepatuhan material dimana kuesioner yang akan dibagikan kepada responden telah terdapat pilihan jawaban atau dengan kata lain responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan dalam kuesioner untuk menjawab pertanyaan yang ada.